

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERADAAN JENTIK
NYAMUK DI WILAYAH PUSKESMAS BATI – BATI TAHUN 2017

Oleh :Vita

Berdasarkan data jumlah rata-rata kasus DBD yang dilaporkan ke WHO dalam kurun waktu tahun 2004-2010, dari 30 negara yang endemis DBD, Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah kasus rata-rata sebanyak 129.435 kasus. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk di wilayah Puskesmas Bati – Bati tahun 2017 . Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian seluruh ibu rumah tangga yang ada di Bati-Bati berjumlah 210 rumah tangga. Jumlah sampel yang diperoleh dari rumus Slovin yaitu 99,52 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Pada penelitian ini sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi Check List. Hasil penelitian didapatkan rumah tangga yang mempunyai tempat perindukan buatan sebanyak 72 buah rumah tangga (72%) dan yang tidak tempat perindukan buatan sebanyak 28 buah rumah tangga (20%). Rumah tangga yang mempunyai sampah padat sebanyak 70 buah rumah tangga (70%) dan yang tidak mempunyai sampah padat sebanyak 30 buah rumah tangga (30%). Rumah tangga yang terdapat jentik nyamuk sebanyak 52 buah rumah tangga (52%) dan yang tidak terdapat jentik nyamuk sebanyak 48 buah rumah tangga (48%). Ada hubungan antara tempat perindukan buatan dengan keberadaan jentik nyamuk di wilayah Puskesmas Bati – Bati Tahun 2017. Ada hubungan antara sampah padat dengan keberadaan jentik nyamuk di wilayah Puskesmas Bati – Bati Tahun 2017. Disarankan para petugas kesehatan agar dapat lebih meningkatkan penyuluhan – penyuluhan tentang DBD kedesa maupun sekolah – sekolah. Kata

Kunci: (tempat perindukan buatan, sampah padat, keberadaan jentik nyamuk).
Kepustakaan : 22 (1989 – 2017).